

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan merupakan suatu bentuk penipuan yang dilakukan secara sengaja sehingga dapat menimbulkan suatu kerugian terhadap pihak-pihak tertentu. Kecurangan pada umumnya terjadi karena adanya suatu tekanan untuk melakukan tindakan kecurangan, serta adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Dampak dan konsekuensi yang timbul karena adanya tindakan kecurangan tidak dapat dihindarkan. Suatu perusahaan dapat mengalami kerugian karena adanya tindakan kecurangan tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dapat dipicu oleh perusahaan yang ingin laporan keuangannya terlihat baik.

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi, termasuk di Indonesia. Berdasarkan *Transparency International*, tingkat *fraud* Indonesia pada tahun 2016 menempati posisi 90 dari 176 negara yang diukur berdasarkan tingkat korupsinya. Sedangkan pada tahun 2015 tingkat *fraud* Indonesia menempati posisi 88 dari 176 negara. (*Transparency International*, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecurangan akuntansi di Indonesia tinggi, salah satu bukti dari kecurangan akuntansi adalah adanya

pencurian aset perusahaan, transaksi tidak resmi (fiktif), *mark-up* harga, dan lain-lain.

Kecenderungan kecurangan akuntansi tidak hanya terjadi pada perusahaan (PT), namun juga dapat terjadi pada hotel. Dimana hotel merupakan salah satu industri yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan cara menyediakan jasa berupa penginapan. Surabaya merupakan salah satu kota yang banyak dikunjungi oleh wisatawan asing dan orang dari luar kota untuk berlibur atau perjalanan bisnis. Hal ini menyebabkan jumlah hotel berbintang semakin banyak berkembang.

Dengan adanya banyak hotel yang berkembang di Surabaya, maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan yang dapat terjadi pada hotel. Hotel merupakan sebuah akomodasi dalam industri pariwisata. Hotel menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, dan jasa-jasa penunjang lainnya yang berguna untuk memuaskan pelanggan. Didalam industri perhotelan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit, sehingga karyawan didorong untuk melakukan performa yang maksimal untuk menunjang bisnis hotel tersebut. Pada saat performa yang dikeluarkan oleh karyawan sudah maksimal dan karyawan tidak diberikan apresiasi yang sesuai, maka akan membuat karyawan tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan.

Terdapat berbagai macam faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi adalah *Fraud Triangle*

Theory. Fraud Triangle Theory terdiri dari tiga komponen yaitu *Pressures* (tekanan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Rationalization* (rasionalisasi).

Tekanan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Tekanan dalam diri seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tekanan dalam diri seseorang adalah lingkungan bekerja. Faktor lingkungan mampu menyebabkan tekanan pada karyawan adalah adanya keadilan dalam pemberian gaji atau kompensasi atas pekerjaan yang dilakukan. Apabila karyawan merasakan ketidakadilan pada dirinya, maka karyawan tersebut dapat merasa tidak puas dengan gaji yang didapat bahkan dapat merasa tertekan. Apabila hal ini terjadi maka karyawan tersebut akan melakukan tindakan untuk memuaskan dirinya, sehingga tindakan kecurangan dapat dilakukan. Dalam penelitian ini tekanan diproksikan dengan kesesuaian kompensasi.

Kesempatan merupakan kondisi dimana seseorang mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan. Salah satu faktor yang dapat membuat adanya kesempatan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan adalah efektivitas pengendalian internal dan asimetri informasi. Apabila pengendalian internal perusahaan lemah, maka peluang seseorang untuk melakukan kecurangan juga semakin besar. Untuk mengurangi adanya kesempatan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan perlu adanya pengendalian internal yang efektif. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana

terjadinya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh atasan dengan bawahannya. Apabila terjadi kesenjangan informasi antara kedua belah pihak tersebut maka akan membuat adanya kesempatan bagi pihak yang memiliki informasi lebih banyak untuk melakukan tindakan kecurangan. Dalam penelitian ini kesempatan diproksikan dengan efektifitas pengendalian internal, dan asimetri informasi.

Rasionalisasi merupakan suatu sikap yang melekat pada diri seseorang. Rasionalisasi menyebabkan seseorang untuk mencari pembenaran atas perbuatannya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rasionalisasi adalah moralitas manajemen. Moralitas manajemen merupakan suatu sikap maupun tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang setiap hari. Moralitas berkaitan dengan rasional dimana seseorang dapat membedakan mana hal yang baik dan mana yang buruk. Di dalam perusahaan perlu adanya moralitas yang dimiliki oleh manajemen agar dapat menentukan keputusan yang tepat untuk perusahaan. Apabila manajemen memiliki moralitas yang buruk, maka akan memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Dalam penelitian ini rasionalisasi diproksikan dengan moralitas manajemen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi

tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik dan badan usaha milik negara. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2013) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal, dan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana penelitian Zainal (2013) yang dijadikan sampel adalah kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota Padang. Pada penelitian Sanuari (2014) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana penelitian Sanuari (2014) yang dijadikan sampel adalah perusahaan BUMN di kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah hotel yang berada di Surabaya. Dimana hotel di Surabaya semakin berkembang setiap tahunnya, sehingga perlu untuk dijadikan objek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada hotel yang berada di Surabaya”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji mengenai adanya pengaruh antara variabel efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada hotel yang ada di Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, ketidaksesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di hotel yang berada di Surabaya.

2. Manfaat Praktisi : memberikan manfaat berupa informasi kepada hotel yang berada di Surabaya mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam 5(lima) bab dan pada setiap babakan dibagi lagi menjadi beberapa sub bab guna memudahkan pemahaman. Materi dari masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, hipotesis penelitian, dan kerangka berfikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, terknik pengujian sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai simpulan yang didapat dari hasil analisis pada bab yang sebelumnya. Berisi simpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.